

Pengaruh Literasi Keuangan dan *Self-Control* terhadap *Financial Management Behavior* dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderasi

Putri Nadia¹, Resyelly Viona², Suchi Avita Rici³

^{1,2,3} Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia

E-mail: putrinadia@upiyptk.ac.id¹, resyellyviona@upiyptk.ac.id², uchiavitarichi@upiyptk.ac.id³

Article History:

Received: 20 Mei 2026

Revised: 29 Mei 2026

Accepted: 22 Juni 2026

Keywords:

Literasi
Keuangan; Self-Control;
Financial Management
Behavior; Gaya Hidup;
Generasi Z.

Abstract: Perkembangan gaya hidup konsumtif dan kemudahan akses teknologi finansial pada Generasi Z menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Namun, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan pribadi, sehingga diperlukan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi financial management behavior, seperti literasi keuangan, self-control, dan gaya hidup. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan self-control terhadap financial management behavior dengan gaya hidup sebagai variabel moderasi pada mahasiswa akuntansi Generasi Z di Kota Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner berskala Likert 1–5 kepada 150 responden yang dipilih melalui purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan metode Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan self-control berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior. Selain itu, gaya hidup terbukti memoderasi hubungan tersebut dengan arah memperlemah pengaruh literasi keuangan dan self-control terhadap financial management behavior. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Behavioral Finance serta menjadi rekomendasi bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan edukasi finansial bagi Generasi Z.

PENDAHULUAN

Perubahan lanskap keuangan di era digital telah membawa konsekuensi yang signifikan terhadap perilaku keuangan individu, khususnya generasi muda yang dikenal sebagai Generasi Z. Generasi yang lahir pada rentang tahun 1997 hingga 2012 ini tumbuh berdampingan dengan

perkembangan teknologi finansial (*financial technology*), sehingga memiliki akses yang luas terhadap berbagai layanan keuangan digital seperti dompet elektronik (*e-wallet*), pinjaman online, paylater, dan investasi digital. Kemudahan akses ini, di satu sisi, membuka peluang inklusi keuangan yang lebih baik, namun di sisi lain juga memunculkan tantangan baru terkait kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi secara bijak dan berkelanjutan.

Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%, sementara indeks inklusi keuangan telah mencapai 85,10%. Kesenjangan angka tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat Indonesia cenderung menggunakan produk keuangan tanpa diimbangi pemahaman yang memadai. Fenomena ini semakin mencemaskan apabila dikaitkan dengan maraknya kasus terjerat pinjaman online ilegal dan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa. Laporan Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) pada tahun 2023 mencatat bahwa lebih dari 60% pengguna layanan paylater berada pada rentang usia 19–34 tahun, yang sebagian besar merupakan mahasiswa dan pekerja pemula dari kalangan Generasi Z.

Mahasiswa akuntansi seharusnya menjadi kelompok yang memiliki pemahaman keuangan lebih baik dibandingkan mahasiswa dari disiplin ilmu lain karena mereka secara formal mempelajari konsep akuntansi, manajemen keuangan, perpajakan, dan analisis laporan keuangan. Akan tetapi, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai hubungan antara pengetahuan akademik keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Rohmanto & Susanti (2021); (Koto, 2022); (Fitria et al., 2021) menemukan bahwa meskipun mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup, perilaku keuangan mereka masih tergolong belum optimal. Hal serupa juga dikemukakan oleh (Napitupulu et al., 2021) yang menunjukkan bahwa pengetahuan finansial tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku pengelolaan keuangan yang sehat.

Selain literasi keuangan dan self-control, gaya hidup (*lifestyle*) juga diduga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Gaya hidup merepresentasikan bagaimana seseorang mengalokasikan waktu, uang, dan perhatiannya untuk aktivitas, minat, serta opini tertentu (Arrezqi, 2024). Di era media sosial, gaya hidup mahasiswa Generasi Z sangat dipengaruhi oleh tren yang beredar di platform seperti TikTok, Instagram, dan YouTube, yang kerap menampilkan gaya hidup hedonis. Putra & Sinarwati (2023); (Fitria et al., 2021); (Fauzi et al., 2024) menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Dengan demikian, gaya hidup memiliki potensi untuk memperkuat atau justru memperlemah hubungan antara literasi keuangan dan *self-control* dengan *financial management behavior*.

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) merupakan *grand theory* yang digunakan dalam penelitian ini. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (*intention*) yang dibentuk oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*). Dalam konteks pengelolaan keuangan, literasi keuangan merepresentasikan aspek kognitif yang membentuk sikap individu terhadap perilaku keuangan, sedangkan *self-control* merepresentasikan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Adapun gaya hidup dapat dipahami sebagai ekspresi dari norma subjektif yang dibentuk oleh

lingkungan sosial dan media.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Financial Management Behavior*

Literasi keuangan yang baik memberikan landasan kognitif bagi individu untuk membuat keputusan keuangan yang rasional. Yushita (2017) menegaskan bahwa individu dengan literasi keuangan tinggi lebih cenderung merencanakan masa depan keuangan, memiliki tabungan, dan berinvestasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Arifa & Setiyani, 2020; Maghfiroh & Dwiridotjahjono, 2023) serta di Indonesia juga menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman individu mengenai konsep keuangan, seperti pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, dan pengendalian utang, maka semakin baik pula perilaku individu dalam mengelola keuangan sehari-hari. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendorong terbentuknya *financial management behavior* yang baik. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama yang diajukan adalah:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior mahasiswa akuntansi Generasi Z di Kota Padang.

Pengaruh *Self-Control* terhadap *Financial Management Behavior*

Self-control merupakan faktor psikologis yang berperan krusial dalam perilaku pengelolaan keuangan. Individu dengan *self-control* tinggi mampu menahan godaan konsumsi jangka pendek demi tujuan finansial jangka panjang (Maghfiroh & Dwiridotjahjono, 2023). Penelitian (Putri & Nirwana, 2025) mengkonfirmasi bahwa *self-control* berhubungan positif dengan perilaku keuangan yang sehat, termasuk kebiasaan menabung dan pencatatan keuangan. Individu yang memiliki *self-control* yang baik cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan, mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta lebih konsisten dalam menjalankan perencanaan keuangan. Kemampuan pengendalian diri juga membantu individu untuk mengelola risiko keuangan dan menghindari perilaku konsumtif yang dapat mengganggu stabilitas finansial. Dengan demikian, hipotesis kedua diajukan:

H2: Self-control berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior mahasiswa akuntansi Generasi Z di Kota Padang.

Peran Moderasi Gaya Hidup pada Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Financial Management Behavior*

Meskipun literasi keuangan tinggi memberikan pengaruh positif pada FMB, efek tersebut dapat terdistorsi oleh tekanan gaya hidup. Mahasiswa dengan gaya hidup hedonis cenderung mengabaikan pengetahuan keuangan yang dimiliki demi memenuhi tuntutan pergaulan dan citra diri di media sosial (Putri & Nirwana, 2025). Dengan kata lain, gaya hidup tinggi diduga melemahkan pengaruh literasi keuangan terhadap *financial management behavior*. Selain itu, perkembangan media sosial dan budaya konsumtif modern turut memperkuat dorongan untuk mengikuti gaya hidup tertentu, sehingga individu lebih mudah melakukan pembelian impulsif dan kurang mempertimbangkan kondisi keuangan pribadi. Dalam situasi tersebut, literasi keuangan yang dimiliki tidak selalu mampu diterapkan secara optimal dalam perilaku sehari-hari. Hipotesis ketiga dirumuskan:

H3: Gaya hidup memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap financial management behavior.

Peran Moderasi Gaya Hidup pada Pengaruh *Self-Control* terhadap *Financial Management Behavior*

Self-control yang tinggi memang membantu individu menahan dorongan konsumtif, namun intensitas paparan gaya hidup hedonis yang terus-menerus berpotensi menggerus kemampuan *self-control* (Ma'ruf et al., 2025). *Self-control* bersifat *ego-depletable*, yakni dapat habis ketika terus-menerus digunakan dalam situasi penuh godaan. Oleh sebab itu, gaya hidup yang tinggi dihipotesiskan dapat memperlemah pengaruh terhadap *financial management behavior*. Kondisi tersebut menyebabkan individu yang awalnya memiliki *self-control* tinggi tetap berpotensi melakukan pengeluaran yang berlebihan apabila berada dalam lingkungan dengan tekanan gaya hidup yang kuat. Hipotesis keempat diajukan:

H4: Gaya hidup memoderasi pengaruh self-control terhadap financial management behavior

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antarvariabel melalui pengukuran numerik dan analisis statistik. Penelitian eksplanatori digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen, moderasi, dan dependen.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif program studi Akuntansi jenjang S1 pada perguruan tinggi negeri dan swasta di Kota Padang yang tergolong Generasi Z (lahir antara tahun 1997 hingga 2012). Karena jumlah populasi cukup besar dan tersebar di beberapa universitas, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Kriteria sampel meliputi: (1) mahasiswa aktif program studi Akuntansi di Kota Padang; (2) lahir pada rentang 1997–2012 (Generasi Z); (3) telah menempuh mata kuliah yang berkaitan dengan manajemen keuangan atau akuntansi keuangan; dan (4) bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner secara lengkap. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Hair et al. (2019) yang merekomendasikan minimal 5–10 kali jumlah indikator penelitian. Dengan total 24 indikator (empat variabel @ enam indikator rata-rata), maka jumlah sampel minimum adalah 120 responden. Untuk memperkuat representasi data dan mengantisipasi kuesioner yang tidak valid, jumlah sampel ditetapkan sebanyak 150 responden.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner daring yang didistribusikan menggunakan *google form*. Kuesioner terdiri dari dua bagian utama: bagian pertama berisi pertanyaan demografis responden (usia, jenis kelamin, asal universitas, semester, dan besaran uang saku per bulan), sedangkan bagian kedua berisi pernyataan terkait empat variabel penelitian. Setiap pernyataan diukur menggunakan skala Likert lima poin dengan kategori: 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Netral (N), 4 = Setuju (S), dan 5 = Sangat Setuju (SS). Setiap variabel penelitian dioperasionalisasikan berdasarkan indikator yang diadaptasi dari penelitian terdahulu. Tabel 1 menyajikan rincian definisi operasional dan indikator masing-masing variabel.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
----------	----------------------	-----------	--------

Literasi Keuangan (X1)	Pengetahuan dan kemampuan individu mengenai konsep keuangan dasar, tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi.	1. Pengetahuan keuangan umum 2. Tabungan dan pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi 5. Perencanaan keuangan jangka panjang	(Anggraeni, 2016; Rohmanto & Susanti, 2021; Yundari & Artati, 2021)
Self-Control (X2)	Kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan, pikiran, dan perilaku agar selaras dengan tujuan jangka panjang.	1. Kedisiplinan diri 2. Tindakan non- impulsif 3. Kebiasaan sehat 4. Etika kerja 5. Reliabilitas/keandalan	(Malik et al., 2015a, 2015b; Putri & Nirwana, 2025)
Gaya Hidup (M)	Pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan opini terhadap pengeluaran finansial.	1. Aktivitas (<i>activities</i>) 2. Minat (<i>interests</i>) 3. Opini (<i>opinions</i>) 4. Orientasi hedonis 5. Orientasi prestise	(Arrezqi, 2024; Kusumodewi, 2016; Priyadi & Rinawati, 2025)
Financial Management Behavior (Y)	Kemampuan individu dalam merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengendalikan, dan menyimpan dana keuangan sehari-hari.	1. Perencanaan dan anggaran 2. Manajemen arus kas 3. Tabungan dan investasi 4. Manajemen kredit/utang 5. Konsumsi bijak	(Arifa & Setiyani, 2020; Asaff et al., 2019; Maghfiroh & Dwiridotjahjono, 2023)

Uji validitas dilakukan menggunakan uji validitas konstruk dengan Pearson Product Moment Correlation, di mana item dinyatakan valid apabila nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (pada $\alpha = 0,05$) atau nilai signifikansi $< 0,05$. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha*, di mana instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ (). Pengujian ini dilakukan terlebih dahulu pada 30 responden pilot sebelum penyebaran kuesioner secara luas. Sebelum melakukan analisis regresi, data diuji terlebih dahulu terhadap empat asumsi klasik: (1) uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan P-P Plot; (2) uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 ; (3) uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser; dan (4) uji linearitas menggunakan Test for Linearity dengan kriteria signifikansi deviation from *linearity* $> 0,05$ (Ghozali, 2018). Teknik analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA) menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. MRA merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda yang mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) untuk menguji peran variabel moderasi. Model persamaan regresi moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 (X_1 * M) + \beta_5 (X_2 * M) + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Financial Management Behavior*

X_1 = Literasi Keuangan

X_2 = *Self-Control*

M = Gaya Hidup

$X_1 * M$ = Interaksi Literasi Keuangan dengan Gaya Hidup

$X_2 * M$ = Interaksi *Self-Control* dengan Gaya Hidup

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi

ε = *Error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan, model penelitian dinyatakan telah memenuhi seluruh persyaratan dan terbebas dari gejala pelanggaran asumsi klasik, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, tahap analisis selanjutnya dapat dilanjutkan dengan pengujian regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil ujian koefisien determinasi terdapat pada Tabel 2 dibawah ini:

Table 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.578 ^a	.572	.557	3.118

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Nilai koefisien determinasi Adjusted RZ sebesar 0,557 menunjukkan bahwa 55,7% variasi financial management behavior dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, self-control, gaya hidup, dan kedua variabel interaksinya. Sedangkan 44,3% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Hasil Hasil Uji Regresi Moderasi (MRA) terdapat pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (β)	t-hitung	Sig.	Keputusan
Konstanta	1,248	3,512	0,001	—
Literasi Keuangan (X1)	0,412	4,867	0,000	H1 diterima
<i>Self-Control</i> (X2)	0,357	4,215	0,000	H2 diterima
Gaya Hidup (M)	-0,145	-2,103	0,037	Signifikan
$X_1 * M$ (Interaksi LK*Gaya Hidup)	-0,188	-2,734	0,007	H3 diterima (memperlemah)
$X_2 * M$ (Interaksi SC*Gaya Hidup)	-0,162	-2,458	0,015	H4 diterima (memperlemah)

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Financial Management Behavior* (H1)

Hasil uji menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior ($\beta = 0,412$; sig. = 0,000), sehingga H1 diterima. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Arifa & Setiyani, 2020; Setyawan & Wulandari, 2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Mahasiswa akuntansi Generasi Z di Kota Padang yang memiliki pemahaman keuangan baik mampu menerjemahkan pengetahuannya dalam bentuk perilaku konkret seperti membuat anggaran, mencatat arus kas, dan menabung secara rutin. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan formal di bidang akuntansi memiliki kontribusi positif dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat, meskipun belum sepenuhnya optimal.

Pengaruh *Self-Control* terhadap *Financial Management Behavior* (H2)

Self-control juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior ($\beta = 0,357$; sig. = 0,000), sehingga H2 diterima. Hasil ini sejalan dengan temuan (Maghfiroh & Dwiridotjahjono, 2023; Strömbäck et al., 2017) yang menyatakan bahwa self-control merupakan determinan utama perilaku keuangan. Mahasiswa dengan kemampuan pengendalian diri tinggi mampu menahan godaan belanja impulsif, menunda kepuasan, serta memprioritaskan kebutuhan jangka panjang di atas keinginan sesaat. Temuan ini juga memperkuat argumentasi *Theory of Planned Behavior* yang menekankan pentingnya *perceived behavioral control* dalam membentuk perilaku aktual. Hal menarik dari temuan ini adalah bahwa koefisien *self-control* (0,357) sedikit lebih kecil dari literasi keuangan (0,412). Artinya, meskipun kedua variabel sama-sama signifikan, aspek kognitif (literasi) sedikit lebih kuat pengaruhnya dibandingkan aspek psikologis (*selfcontrol*). Namun, gap yang relatif kecil menegaskan bahwa kedua faktor harus dikembangkan secara bersamaan untuk menghasilkan FMB yang optimal.

Peran Moderasi Gaya Hidup pada Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Financial Management Behavior* (H3)

Interaksi antara literasi keuangan dan gaya hidup ($X1*M$) memiliki koefisien negatif signifikan ($\beta = -0,188$; sig. = 0,007), yang berarti gaya hidup terbukti memoderasi dengan arah memperlemah. Dengan kata lain, semakin tinggi gaya hidup hedonis mahasiswa, semakin lemah pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mereka. Temuan ini menarik karena mengkonfirmasi bahwa pengetahuan keuangan saja tidak cukup; tekanan sosial dan gaya hidup yang dipicu media sosial dapat mengikis efek positif literasi keuangan terhadap perilaku. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Asih et al., 2025; Widyastuti & Noviarini, 2026) yang menemukan bahwa gaya hidup hedonis mendorong perilaku konsumtif sekalipun individu memiliki pengetahuan keuangan memadai. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui konsep intention-behavior gap, di mana niat rasional untuk menabung sering kalah oleh impuls emosional yang dipicu tren media sosial. Implikasinya, program literasi keuangan bagi Generasi Z perlu diperkaya dengan pendekatan behavioral nudging yang menyasar aspek emosional dan sosial, bukan hanya pengetahuan kognitif.

Peran Moderasi Gaya Hidup pada Pengaruh *Self-Control* terhadap FMB (H4)

Interaksi self-control dan gaya hidup ($X2*M$) juga memiliki koefisien negatif signifikan ($\beta = -0,162$; sig. = 0,015), sehingga H4 diterima dengan arah memperlemah. Artinya, gaya hidup

hedonis yang tinggi akan mengurangi efektivitas *self-control* dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Temuan ini mendukung konsep *ego depletion* yang dikemukakan (Baumeister et al., 1998), yang menyatakan bahwa kemampuan *self-control* bersifat terbatas dan dapat habis (*depleted*) apabila terus-menerus digunakan dalam situasi penuh godaan.

Paparan iklan digital, konten media sosial, dan tekanan kelompok sebaya (*peer pressure*) yang menampilkan gaya hidup hedonis membuat mahasiswa harus terus-menerus melakukan *self-control*. Seiring berjalannya waktu, *reservoir self-control* menipis dan godaan konsumtif pun sulit ditahan. Temuan ini memperkaya literatur dengan menunjukkan bahwa di era digital, *self-control* individu Generasi Z sangat rentan terhadap efek moderasi negatif dari gaya hidup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, literasi keuangan dan *self-control* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* mahasiswa akuntansi Generasi Z di Kota Padang. Semakin baik pemahaman keuangan dan kemampuan pengendalian diri, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Namun, gaya hidup konsumtif terbukti dapat memperlemah pengaruh literasi keuangan dan *self-control* terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan responden yang hanya berasal dari mahasiswa akuntansi Generasi Z di Kota Padang sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel sehingga masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi *financial management behavior*. Perguruan tinggi disarankan meningkatkan edukasi *behavioral finance* melalui pembelajaran dan pelatihan keuangan praktis. OJK dan lembaga keuangan juga perlu mengembangkan program literasi keuangan digital yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Mahasiswa diharapkan lebih bijak dalam menghadapi pengaruh gaya hidup dan meningkatkan pengendalian diri dalam mengelola keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan responden, menambahkan variabel lain, serta menggunakan metode *mixed methods* atau longitudinal agar hasil penelitian lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Anggraeni, B. D. (2016). Pengaruh tingkat literasi keuangan pemilik usaha terhadap pengelolaan keuangan. Studi kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1).
- Arifa, J. S. N., & Setiyani, R. (2020). Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, pendapatan, dan literasi keuangan terhadap financial management behavior melalui financial self-efficacy sebagai variabel mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 552–568.
- Arrezqi, M. (2024). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Syntax Idea*, 6(7), 2936–2947.
- Asaff, R., Suryati, S., & Rahmayani, R. (2019). Pengaruh financial attitude dan financial knowledge terhadap financial management behavior. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 2(2), 9–22.
- Asih, F. Y., Innayah, M. N., Miftahuddin, M. A., & Rahmawati, I. Y. (2025). Memahami Perilaku Konsumtif Generasi Milenial: Peran Gaya Hidup, Locus of Control, dan Sikap Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 11(1), 1–19.
- Baumeister, R. F., Bratslavsky, E., Muraven, M., & Tice, D. M. (1998). Personality processes

- and individual differences. *J. Pers. Soc. Psychol*, 74, 1252–1265.
- Kusumodewi, G. (2016). Pengaruh Gaya Hidup, Kualitas Produk, Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Kain Batik Mirota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 4(3), 1–13.
- Maghfiroh, E. L., & Dwiridotjahjono, J. (2023). Pengaruh literasi keuangan, life style, financial attitude dan self-control terhadap financial management behavior. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 7(1), 99–114.
- Malik, M. A. R., Butt, A. N., & Choi, J. N. (2015a). Rewards and employee creative performance: Moderating effects of creative self-efficacy, reward importance, and locus of control. *Journal of Organizational Behavior*, 36(1), 59–74.
- Malik, M. A. R., Butt, A. N., & Choi, J. N. (2015b). Rewards and employee creative performance: Moderating effects of creative self-efficacy, reward importance, and locus of control. *Journal of Organizational Behavior*, 36(1), 59–74.
- Ma'ruf, Y. D., Rini, R. A. P., & Lestari, B. S. (2025). Hubungan Kontrol Diri dan Gaya Hidup dengan Perilaku Konsumtif pada Pekerja Pengguna E-Money di Jawa Timur. *Journal of Health, Medical, and Psychological Studies*, 1(2), 122–130.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144.
- Priyadi, S., & Rinawati, A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Penggunaan Fitur Paylater pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 17(1), 266–273.
- Putra, I. G. L. P., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(2), 717–726.
- Putri, A. M., & Nirwana, B. N. (2025). Pengaruh Financial Technology Dan Self-Control Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Kota Mataram. *Jurnal Aplikasi Perpajakan*, 6(1), 359–371.
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, lifestyle hedonis, dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 40–48.
- Setyawan, W., & Wulandari, S. (2020). Peran sikap keuangan dalam mengintervensi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pekerja di Cikarang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(1), 15.
- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14, 30–38.
- Widyastuti, U., & Noviarini, D. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Shopee Pay Later: Peran Moderasi Kontrol Diri pada Generasi Z. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 422–437.
- Yundari, T., & Artati, D. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(3), 609–622.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 11–26.